

PENGGUNAAN MEDIA JEPIT BIJI PALAWIJA
(MEJILAWI) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK
KELOMPOK A DI TK FULLDAY PAS BAITUL
QUR'AN GONTOR

* Siti Kusnul Kotimah, Dian Kristiana, Muhammad Azzam Muttaqin
Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: sitiyusup1@gmail.com, dian_kristiana@umpo.ac.id,
azamseruseru@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the process of using palawija seed clip media (mejilawi) in increasing children's symbolic thinking skills and the results of increasing children's symbolic thinking ability through palawija seed clip media (mejilawi) in group A at Fullday Kindergarten PAS Baitul Qur'an. The subjects in this study were children in group A Kindergarten Fullday Islamic Boarding School Children Sholeh Baitul Qur'an Gontor. This research is a type of classroom action research, which is carried out in collaboration between researchers and classroom teachers. Data collection methods used include observation and oral tests. As for the data analysis method, a qualitative descriptive approach is used. The research model used refers to Kemmis and McTaggart's theory which is applied in a spiral form consisting of two cycles and four stages in each research cycle, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results of the use of mejilawi learning media in improving children's symbolic thinking skills at the Kindergarten Fullday PAS Baitul Qur'an Gontor consist of five stages, namely: (1) children arrange 10 bowls neatly and count them; (2) children arrange and put numbers 1 to 10 under the bowl; (3) the child pinches the grain seeds properly and correctly; (4) the child inserts the palawija seeds which are clamped with a number of symbol numbers; and (5) children are given the opportunity to recalculate the number of pulses in each bowl. The results showed that children's symbolic thinking skills increased after the implementation of mejilawi. The results of this study showed that in cycle I, out of a total of 20 children aged 4-5 years in the Baitul Qur'an PAS Fullday Kindergarten, 11 children (55%) obtained BSH and BSB scores. While in cycle II, there was an increase in the number of children who obtained BSH and BSB scores to 17 children (85%). The conclusion of this study is, using mejilawi can improve the ability to think symbolically in group A children at PAS Baitul Qur'an Gontor Fullday Kindergarten.*

Keywords: Symbolic Thinking, Mejilawi Learning Media, Learning Process

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penggunaan media jepit biji palawija (mejilawi) dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dan hasil peningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak melalui media jepit biji palawija (mejilawi) pada kelompok A di TK Fullday PAS Baitul Qur'an. Subyek pada penelitian ini ialah anak kelompok A TK Fullday Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dengan bekerjasama antara peneliti dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes lisan. Adapun dalam metode analisis data, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Model penelitian yang digunakan mengacu pada teori Kemmis dan McTaggart yang diterapkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari dua siklus dan empat tahapan pada setiap siklus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penggunaan media pembelajaran mejilawi dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak di TK Fullday PAS Baitul Qur'an Gontor terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) anak menyusun 10 mangkok dengan rapi dan menghitungnya; (2) anak menyusun dan meletakkan angka 1 sampai dengan 10 dibawah mangkok; (3) anak menjepit biji palawija dengan baik dan benar; (4) anak memasukkan biji palawija yang dijepit sejumlah lambang bilangannya; dan (5) anak diberikan kesempatan untuk menghitung kembali jumlah biji palawija pada setiap mangkok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak meningkat setelah diterapkannya mejilawi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam siklus I, dari total 20 anak usia 4-5 tahun di TK Fullday PAS Baitul Qur'an, sebanyak 11 anak (55%) memperoleh nilai BSH dan BSB. Sementara dalam siklus II, terdapat peningkatan jumlah anak yang memperoleh nilai BSH dan BSB menjadi 17 anak (85%). Kesimpulan dari penelitian ini ialah, dengan menggunakan mejilawi dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A di TK Fullday PAS Baitul Qur'an Gontor.

Kata Kunci: Berpikir Simbolik, Media Pembelajaran Mejilawi, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian perhatian, pengasuhan, dan layanan kepada anak-anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Fokusnya adalah memberikan rangsangan dan stimulasi pendidikan yang membantu perkembangan fisik dan mental

anak serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kehidupan dan pendidikan di tahap selanjutnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018), Pendidikan pada anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pengembangan dan fokus pada anak-anak mulai dari saat lahir hingga usia 6 tahun. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan guna memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya. (Kristiana, D., 2018).

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting guna membentuk dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak (Nazariah, 2016; Tursiyah, R., & Halida, 2014). Sedangkan pendidikan atau Pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru secara teratur untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan esensi dan jenis-jenis pembelajaran serta hasil yang dicapai dari proses tersebut (Uminar, et.al., 2022; Ikhwan, A., et.al., (2022). Dengan demikian, Masa pendidikan pada anak usia ini merupakan periode penting untuk membentuk fondasi awal dalam pengembangan enam aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif sebagai salah satunya.

Penelitian oleh Muttaqin, M. A. (2022) mengungkapkan bahwa kemajuan kognitif sangat terkait dengan kapasitas anak untuk mempelajari dan memahami hal-hal. Dalam hal perkembangan kognitif, ada keterkaitan yang kuat antara kecerdasan anak. Guru memiliki peran penting dalam memberikan rangsangan dan stimuli

yang mendorong pertumbuhan pemikiran logis, kemampuan menyelesaikan masalah sehari-hari, dan pemikiran simbolik.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada hakekatnya peningkatan dan pengembangan berpikir simbolik pada anak merupakan suatu upaya yang diberikan guru kepada siswa guna meningkatkan kemampuannya untuk mengenal dan menyebutkan konsep bilangan, mengenal huruf, dan menjelaskan tentang berbagai bentuk benda serta imajinasi siswa dalam bentuk gambar (Nursyamsiah dkk., 2019; Estiningsih, D., et.al., 2022). Disisi lain, kemampuan berpikir simbolik merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan symbol atau lambang yang bertujuan untuk menunjukkan sesuatu yang tidak ada dihadapannya. Tahap berpikir simbolik termasuk kedalam tahapan belajar mengenai symbol ataupun lambang (Permata dan Nugrahani, 2020).

Menurut Piaget, Kemampuan tentang berpikir simbolik merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir tentang suatu objek dan peristiwa yang tidak hadir secara nyata di hadapan mereka. Kemampuan berpikir simbolik ini berkembang pada rentang usia 2-7 tahun, yang dikenal sebagai tahap pra-operasional (Santrock, J.W., 2008).

Menurut standar pencapaian perkembangan anak usia dini, indikator untuk perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan: memahami konsep bilangan, mengenali simbol angka dari 1-10, menghitung jumlah benda dari 1-10, dan mengenali huruf sebagai simbol. Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak merujuk pada kemampuan anak-anak untuk

mengenal dan memahami konsep bilangan dengan akurat dan tepat. Sedangkan indikator perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun yang diambil dalam penelitian ini adalah: mengenal konsep bilangan 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, membilang/menghitung banyak benda 1-10.

Dalam mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan, peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa pada aspek membilang sesuai dengan kreativitasnya (Fadhli, M., et.al., 2022; Zain, Z. N., et.al., 2022). Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, guru dapat memulainya dengan memilih metode, media pembelajaran yang sesuai, serta relevan dengan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung (Maryono, M., et.al., 2022; Sumaryanti, L., et.al., 2021).

Gagne dan Briggs (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan bisa meliputi berbagai alat yang secara fisik digunakan untuk mengirimkan konten materi pengajaran, seperti buku, pemutar kaset, perekam, video, kamera, film, slide, foto, gambar, televisi, komputer, serta benda-benda sehari-hari di sekitar kita. Di sisi lain, media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dapat berpengaruh pada peningkatan semangat belajarnya (Koriati, E. D., et.al., 2021). Semakin kreatif dan menarik media yang digunakan, semakin besar motivasi anak-anak dalam belajar, disamping itu anak akan merasa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat merangsang perkembangan dalam berbagai aspek pada anak usia dini. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep baru yang akan dipelajari dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Dwi et al., 2015).

Dari hasil pengamatan pra siklus di TK Fullday PAS Baitul Qur'an, terlihat bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam menghitung atau menyebutkan urutan bilangan dari 1 hingga 10. Selain itu, anak-anak juga mengalami kesulitan dalam mengenali dan menunjukkan simbol-simbol bilangan. Hal tersebut dilatarbelakangi karena monotonnya media yang digunakan guru. Dalam kegiatan pembelajaran, dilakukan berbagai aktivitas seperti mewarnai angka, memperkuat dan meniru tulisan simbol bilangan, serta mengerjakan buku paket. Berdasarkan penggunaan media tersebut, diketahui bahwasannya dari 20 anak dikelompok A tersebut terdapat 7 anak mulai mengenal dan memahami konsep bilangan, sedangkan 13 anak dalam kelompok tersebut masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenal bilangan. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak-anak di TK Fullday PAS Baitul Qur'an.

Berlatar belakang dari hasil observasi pada perkembangan berpikir simbolik tersebut, maka peneliti ingin menerapkan media yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik siswa. Media jepit biji palawija (mejilawi) merupakan salah satu media yang bisa digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan lambang bilangan atau aspek-aspek berpikir simbolik kepada anak-anak. Anak-anak lebih tertarik dengan media jepit biji palawija (mejilawi) ini daripada tulisan yang ada di papan tulis.

Jepit memiliki makna "menekan di antara dua benda," sesuai dengan penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sementara itu, dalam pandangan Zhou Man (2010), menjepit diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas menekan dengan erat di antara dua benda, baik menggunakan alat atau jari. Biji merupakan isi dari buah yang

keras dengan jumlah yang berbeda-beda. Ali Nugraha (2006:4.69) menjelaskan bahwa pada tumbuhan tingkat tinggi, ovule yang sudah matang terbentuk dalam satu atau lebih ovari pada legume. Sementara itu, menurut Luh Putu Henny Wijyanthi (2013), media jepit biji-bijian adalah alat bantu yang terbuat dari plastik keras yang berfungsi untuk menjepit atau mengapit dua benda, seperti biji kedelai, jagung, dan kacang dengan bentuk dan ukuran tertentu, untuk merangsang perkembangan kognitif anak. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media jepit biji palawija adalah perangkat yang digunakan untuk menekan atau menjepit suatu objek seperti biji palawija.

Media menjepit biji palawija ini merupakan jenis media yang mudah dibuat, aman dan menarik buat anak-anak. Dengan media menjepit anak akan merasa lebih tertantang dan tertarik untuk melakukannya. Anak akan mengembangkan kemampuan berpikir logis saat mereka belajar menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penggunaan Mejlawi berkontribusi pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik motorik halus, kognitif, sosial, dan emosional. Dengan media ini anak akan lebih focus dan berkonsentrasi penuh dalam memainkannya. Mejlawi biasanya digunakan secara mandiri atau bersama-sama.

Hasil penelitian Endah Suciati (2015) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan media jepit menjepit terdiri dari: (1) siswa memilih angka yang diinginkan secara bebas; (2) Siswa memasangnya di atas tali jemuran; (3) Siswa mencari kartu angka yang sesuai dengan kartu gambar untuk dipasangkan dengan kartu yang telah ditempelkan di depan angka yang dipilih, sambil mengucapkannya.; (4) Setelah dipasangkan, siswa membaca angka

yang sudah terpampang; (5) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan alasan tentang pilihan angka agar dapat memahami dan mengenal angka tersebut; (6) Anak-anak dapat melepas kemudian mengulangi permainan dengan angka dan gambar yang berbeda secara bergantian bersama teman-teman.

Penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai referensi dan memberikan panduan dalam penelitian ini, terutama dalam merancang langkah-langkah penggunaan media. Karena penelitian terdahulu juga menggunakan media menjepit sebagai media pembelajarannya. Media jepit biji palawija atau mejilawi yang digunakan peneliti ini sangat aman dan mudah digunakan. Dimana langkah-langkah penggunaannya ialah:

1. Anak menyusun 10 mangkok dengan rapi dan menghitungnya
2. Anak menyusun dan meletakkan angka 1-10 dibawah mangkok.
3. Anak menjepit biji palawija dengan baik dan benar
4. Anak memasukkan biji palawija yang dijepit sejumlah lambang bilangannya
5. Anak diberi kesempatan untuk menghitung kembali jumlah biji dalam setiap mangkok

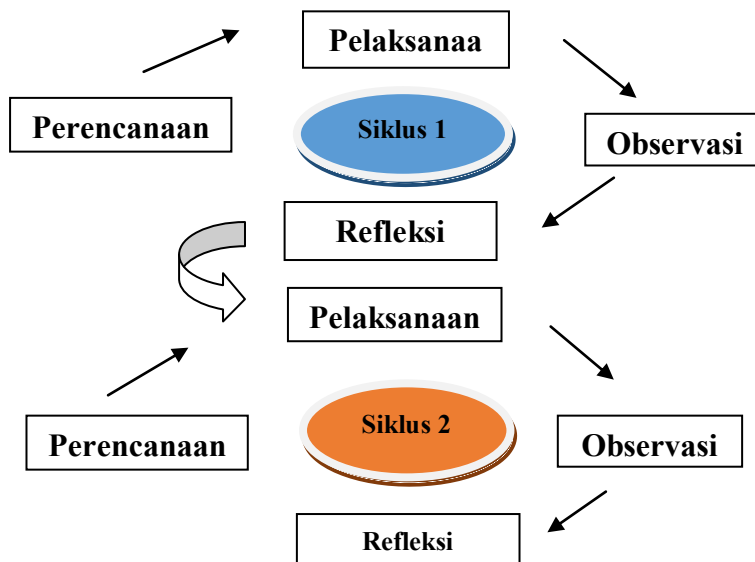
Dengan cara ini, akan meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar, sehingga mereka dapat menguasai konsep bilangan, menghubungkan bilangan dengan simbolnya, dan juga menjadi terampil dalam menghitung jumlah benda dengan tepat dan akurat. Penggunaan mejilawi sebagai media pembelajaran, anak-anak akan dibimbing untuk menghadapi situasi dan kejadian yang nyata, alami, dan lebih aktual sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara lebih baik. Beberapa manfaat nyata yang dapat diperoleh melalui penggunaan mejilawi antara lain: Mengajarkan anak-anak bahwa

segala hal di sekitar mereka dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan nyata, mendukung perkembangan kepribadian anak, membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak, dan merangsang fokus dalam kegiatan belajar anak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang penggunaan media mejilawi dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan proses penggunaan media jepit biji palawija (mejlawi) dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak pada kelompok A di TK Fullday PAS Baitul Qur'an.
2. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak melalui media jepit biji palawija (mejlawi) pada kelompok A di TK Fullday PAS Baitul Qur'an.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan media jepit biji sebagai alat untuk mengajarkan konsep bilangan pada kelompok A, dan penelitian ini dilakukan di TK Fullday PAS Baitul Qur'an. Penelitian ini dilakukan di semester II pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas, mengacu pada teori yang disampaikan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Hamid Darmadi, 2011:248), yang menyatakan bahwa model PTK ini melibatkan tahapan spiral dalam pelaksanaannya. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.



Gambar 1. Riset Aksi Model Kemmis dan McTaggart

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran harian sebagai panduan untuk kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti menyiapkan lembar observasi/evaluasi sebagai pedoman untuk pengamatan dan juga menyiapkan media jepit biji palawija yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Fullday PAS Baitul Qur'an tahun ajaran 2022/2023 usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik observasi dan tes lisan. Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang menggunakan instrumen lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak pada usia 4-5 tahun melalui mejilawi yang meliputi aspek mengenal konsep bilangan 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10 dan membilang banyak benda 1-10. Sedangkan media yang digunakan

dalam penelitian ini ialah jepit baju, beberapa jenis biji-bijian palawija, lambang bilangan 1-10, dan mangkok.

Kriteria keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah ketika anak mendapatkan nilai BSH dan BSB yang mencapai 80% dari jumlah seluruh anak pada kelompok tersebut (20 anak). Hasil tersebut diperoleh dari hasil tes dan non tes kemampuan anak dalam berpikir simbolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan evaluasi awal atau pra-siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa 13 (65%) anak masih memiliki kemampuan berpikir simbolik yang rendah, sementara 7 (35%) anak memiliki kemampuan berpikir simbolik yang cukup.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir simbolik anak dalam kelompok A usia 4-5 tahun di TK Fullday PAS Baitul Qur'an belum mencapai perkembangan yang optimal. Untuk itu diperlukan tindakan yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir simbolik melalui penggunaan media pembelajaran jepit biji palawija. Hal ini diharapkan agar anak lebih tertarik dalam belajar sehingga tidak bosan karena monotonnya media yang digunakan guru.

SIKLUS I

Siklus I dimulai dengan melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran oleh peneliti. Hal ini meliputi penentuan waktu, kegiatan pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan media pembelajaran, serta pembuatan instrumen observasi dan pertanyaan-pertanyaan yang akan

digunakan sebagai bentuk tes lisan. Tindakan pelaksanaan dari Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Yaitu pada tanggal 14 dan 15 Juni 2023. Sebelum anak menggunakan media jepit biji palawija (mejilawi), guru terlebih dahulu mencontohkan cara penggunaannya. Setelah anak-anak paham barulah guru meminta anak untuk belajar menggunakan mejilawi tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik. Pada pertemuan pertama guru baru menjelaskan konsep bilangan dan lambang bilangan 1-5. Hari kedua dilanjut dengan konsep bilangan dan lambang bilangan 6-10. Cara penggunaan medianya diawali dengan 1) Anak menyusun 10 mangkok dengan rapi dan menghitungnya. 2) Anak menyusun dan meletakkan angka 1-10 dibawah mangkok. 3) Anak menjepit biji palawija dengan baik dan benar. 4) Anak memasukkan biji palawija yang dijepit sejumlah lambang bilangannya. 5) Anak diberi kesempatan untuk menghitung kembali jumlah biji dalam setiap mangkok.

Dari hasil penelitian pada tanggal 16 Juni 2023 nilai tes dan non tes terdapat 11 anak (55%) yang sudah mencapai kategori BSH dan BSB, dan 9 (45%) anak yang masih mendapatkan nilai BB dan MB. Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatannya dari hasil observasi pra siklus persentasenya 35% dan meningkat 20% pada siklus 1 menjadi 55%.

Berdasarkan refleksi guru selama siklus I, ditemukan bahwa anak-anak belum terbiasa dalam kegiatan menjepit biji sehingga mengalami kesulitan. Selain itu, mereka juga masih perlu lebih fokus dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan dari peneliti dan guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal. Pada

kegiatan siklus selanjutnya di siklus II kegiatan anak dalam aspek berfikir simbolik dilakukan melalui kegiatan yang sama guna untuk lebih memaksimalkan kemampuan anak sehingga anak terbiasa menggunakan media jepit biji palawija.

Berdasarkan hasil tes siklus I, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan tes observasi awal. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih belum mencapai tingkat yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilakukan dengan melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh peneliti. Peneliti menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyiapkan media, instrumen observasi, dan tes lisan. Tindakan pelaksanaan pada siklus II juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 dan 20 Juni 2023. Dalam siklus II, peneliti berupaya memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan, dengan mengganti jenis biji palawija yang lebih kecil. Hal ini diharapkan anak tidak bosan dan lebih mudah dalam menjepit. Sedangkan untuk tatacara penggunaan mejilawi dibuat sama seperti pada siklus I.

Berdasarkan data hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan anak berpikir simbolik sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dimana nilai tes dan non tes terdapat 17 anak (85%) yang sudah mencapai kategori BSH dan BSB, dan 3 (15%) anak yang masih mendapatkan nilai BB dan MB. Dari hasil tersebut diketahui peningkatannya dari hasil siklus 1 sebesar 55% meningkat 30% menjadi 85%.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, dan menghitung banyak benda sudah mengalami kemajuan. Setelah di berikan arahan dan penguatan melalui mejilawi kemampuan anak meningkat pada semua aspek kemampuan berpikir simbolik. Dari data diatas kemampuan anak pada siklus II ini meningkat melebihi indikator keberhasilan yang di harapkan.

PEMBAHASAN

Penggunaan media jepit biji palawija (mejilawi) untuk mengasah kemampuan berpikir simbolik anak dapat dilakukan dengan cara 1) Anak menyusun 10 mangkok dengan rapi dan menghitungnya. 2) Anak menyusun dan meletakkan angka 1-10 dibawah mangkok. 3) Anak menjepit biji palawija dengan baik dan benar. 4) Anak memasukkan biji palawija yang dijepit sejumlah lambang bilangannya. 5) Anak diberi kesempatan untuk menghitung kembali jumlah biji dalam setiap mangkok. Dari banyaknya jenis biji palawija yang ada peneliti menggunakan biji jagung dan kacang lotho untuk siklus 1.

Pada siklus 2 peneliti menggunakan jenis biji yang lebih kecil yaitu biji kacang hijau dan kedelai hitam. Dalam menggunakan jenis biji ini anak lebih tertarik dan senang dalam menggunakannya karena menurut mereka jenis biji yang lebih kecil lebih mudah untuk dijepit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mejilawi dalam kegiatan belajar mengajar telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak pada setiap siklusnya.

Meningkatnya kemampuan berpikir simbolik anak setelah diberikannya tindakan menunjukkan keberadaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan peserta didik yang akan diajar, maka hasil pembelajaran yang baik dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. (DIKMAS, 2016. Hlm 2).

Hal ini relevan dengan riset (Widayati & Ririn F, 2016) dengan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 3-5 Melalui Bermain Menjepit Pakaian di Kelompok Bermain”. Dikatakan oleh beliau bahwa penggunaan media menjepit pakaian yang konkret dapat mempercepat pemahaman anak terhadap lambang bilangan atau angka.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media pembelajaran jepit biji palawija (mejilawi) dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak di TK Fullday PAS Baitul Qur'an Gontor terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) siswa menyusun 10 mangkok dengan rapi dan menghitungnya; (2) siswa menyusun dan meletakkan angka 1 sampai dengan 10 dibawah mangkok; (3) siswa menjepit biji palawija dengan baik dan benar; (4) siswa memasukkan biji palawija yang dijepit lambang bilangannya; dan (5) siswa diberikan kesempatan untuk menghitung kembali jumlah biji palawija pada setiap mangkok.
2. Meningkatnya kemampuan berpikir simbolik anak setelah diterapkannya media mejilawi menunjukkan bahwa keberadaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan

dari hasil kemampuan berpikir simbolik anak di TK Fullday PAS Baitul Qur'an usia 4-5 tahun pada siklus I terdapat 11 anak (55 %) yang mendapat nilai BSH dan BSB sedangkan pada siklus II terdapat 17 anak (85%) yang mendapatkan nilai BSH dan BSB.

REFERENSI

- Achmad Riza Maulana & Muhammad Azam Muttaqin (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Untuk Mengenal Bilangan 1 - 10 Melalui Implementasi Pembelajaran Model *Make A Match* Di Ra Muslimat Nu 006 Bareng Babadan Ponorogo. *Jurnal pendidikan anak usia dini* 117-129.
- Agustyaningrum, Pradanti & Yuliana (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?. *Jurnal pendidikan matematika* 568-582.
- Ajeng, Anisa, Nurtina, & Darul Arifin (2022). Inovasi Pembelajaran Pada Lembaga Paud di Masa Pandemi. *Jurnal pendidikan anak usia dini* 73-86.
- Anbar Zumayyah M, Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto & Siti Nuzulia (2022). Ruang Belajar Anak Seraya Bermain Yang Menarik Untuk Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal PAUD* 66-71.
- Ani Bodedarsyah & Rita Yulianti (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *Jurnal ceria* 354-358.
- Dian Kristiana (2018). Implementasi Media “Bosang” Untuk Mengasah Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal silogisme* 36-42.
- Elfrida rahma falentina dewi, hubana, & musyafa ali (2023). Pengaruh penggunaan loose parth terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini* 267-282.
- Endah Suciati (2015). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Melalui Permainan Menjepit Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal PAUD teratai* 4-11.

- Estiningsih, D., Laksana, S. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2022, December). Application Oof Positive Discipline in Children to Reducee Parenting Stress During Pandemic. In *3rd Borobudur International Symposium on Humanities andSSocial Science 2021 (BIS-HSS 2021)* (pp. 972-980). Atlantis Press.
- Fadhli, M., Sukirman, S., Ulfa, S., Susanto, H., & Syam, A. R. (2022). Gamifying Children's Linguistic Intelligence With the Duolingo App: A Case Study From Indonesia. In *Research Anthology on Developments in Gamification and Game-Based Learning* (pp. 1402-1415). IGI Global.
- Ida Mey Liliana & Dewi Komalasari (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjepit Kertas Karton Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Star Kediri. *Jurnal pendidikan anak usia dini 1-5*.
- Ikhwan, A., Febriansyah, FF. I., & Syam, A. R. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100-110.
- Kunandar (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadaa.
- Kusnul Katimah, Dewi Siti Aisyah, & Nancy Riana (2022). Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Melalui Media Menjepit Angka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini 1-14*.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetenensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Luh Putu Henny Wijyanthi, Ni Ketut Suarni, & Didith Pramunditya Ambara (2013). Penggunaan Metode Pemberia Tugas Dan Pemanfaatan Media Menjepit Biji-Bijin Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Di Tk Kumara Kerti Anturan. *Jurnal pendidikan anak usia dini. 11-12*.
- Maryono, M., Susanto, H., & Syam, A. R. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 106-115.

- Meri, I (2022). Pendidikan : Pengembangan Ape Bentuk Geometri Terhadap Perkembangan Kemampuan Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun. *Unpublished Skripsi*. First-Graduate Programme. Aceh: UIN Ar-Raniyi.
- Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Metode Card Sort Di Sdn 2 Sanan Wonogiri:-. *Al Kamal*, 1(1), 43-63.
- Onik Zakiyatul Bisyaroh (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Visual*(Pinset) Pada Anak Usia 3 - 4 Tahun. *Jurnal PAUD* teratai 9-11.
- Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun (2015). available: <https://www.paud.id/tingkat-perkembangan-anak-usia-4-5-tahun/>
Diunduh pada 27 April 2023.
- Rina Ratnawati & Dian Kristiana (2018). Implementasi Permainan Congklak Dalam Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini Di Ba Aisyiyah Wonoasri Plalangan Jenangan Ponorogo.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Wulansari, A. (2021). Pemanfatan Barang Bekas Plastik Sebagai Alat Peraga Edukatiif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pendidikan Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 37-46.
- Zain, Z. N., Laksana, S. D., & Syam, A. R. (2022). Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan. *Journal of Islamic Educationand Innovation*, 64-70.